

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA,
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS*
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023**

Muntaz Yuni Lestari ¹⁾, Lucia Ika Fitriastuti ²⁾
^{1,2)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta
¹⁾ email : muntazynl@gmail.com
²⁾ email: luciaika79@yahoo.com

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, earnings growth, and capital structure on earnings quality in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. The data used is secondary data obtained from the financial statements of companies listed on the IDX. The research sample was selected using purposive sampling method with a total sample size of 39 companies over a three-year period, so that the total observations used were 117. The results showed that profitability (ROA) partially affects earnings quality. Liquidity (CR) partially has no effect on earnings quality. Earnings growth (GP) partially has no effect on earnings quality. Capital structure (DER) partially has an influence on earnings quality. Simultaneously profitability, liquidity, earnings growth, and capital structure affect earnings quality.

Keywords: Profitability, Liquidity, Earnings Growth, Capital Structure, Earnings Quality.

PENDAHULUAN

Penting bagi suatu perusahaan untuk menentukan tujuan yang membantu dalam perencanaan strategi dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu tujuan dari pendirian suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang diharapkan selalu optimal untuk menjamin kelangsungan operasional serta untuk mengembangkan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2014) menunjukkan bahwa tujuan perusahaan diukur pada laba yang dihasilkan dan tingkat keuntungan terhadap modal investasi perusahaan serta diukur dalam penguasaan pasar saham perusahaan.

Setiap perusahaan pasti akan berusaha meningkatkan labanya karena laba merupakan indikator utama keberhasilan kinerja perusahaan dan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai dalam aktivitas operasional, karena berperan penting dalam menarik perhatian investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya. Laba yang berkualitas tidak hanya ditinjau dari besarnya nilai laba yang dilaporkan, tetapi juga dari sejauh mana laba tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, dalam upaya pencapaian laba yang berkualitas perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan eksternal dan internal seperti ketidakstabilan kondisi ekonomi, persaingan pasar yang ketat, serta tekanan dari pemilik modal untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan. Tekanan tersebut sering kali mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba,

yaitu tindakan rekayasa akuntansi yang bertujuan memengaruhi persepsi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Apabila praktik ini dilakukan secara agresif dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka berpotensi menurunkan kualitas dari laba perusahaan karena tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Penelitian dilakukan pada perusahaan publik sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Dalam klasifikasi Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor *Consumer Non-Cyclical*s juga dikenal sebagai sektor Barang Konsumen Primer yaitu mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk atau jasa yang selalu dibutuhkan konsumen. Pemilihan sektor ini karena tidak terpengaruh pada perubahan siklus ekonomi, sehingga pendapatan dan laba yang dihasilkan cenderung lebih stabil dan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih konsisten terkait kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Fortuna et al., 2023) di mana masyarakat cenderung lebih memilih sektor Consumer Non-Cyclical's dibanding sektor lain karena kestabilan dari sektor ini.

Salah satu kasus dimana adanya indikasi aksi manipulasi laporan keuangan salah satunya dalam penelitian menurut (Christian, 2021) pada laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical*s yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pada tahun 2017 perusahaan mencatat pendapatan yang belum terealisasi sebesar 2,97 triliun serta melebihi nilai piutang usaha sebesar 1,63 triliun, persediaan sebesar 1,31 triliun, dan aset tetap sebesar 2,35 triliun. Total pengelembungan aset mencapai lebih dari 5 triliun. Praktik ini termasuk dalam *financial shenanigans*, yaitu mencatat pendapatan yang belum ada untuk memperindah laporan keuangan. Manipulasi ini dilakukan setelah perusahaan mengalami tekanan akibat kasus pelabelan beras oleh anak usahanya. Lemahnya pengawasan internal membuat manipulasi tidak segera terdeteksi. Akibatnya, harga saham AISA anjlok dan kepercayaan investor hilang, hingga akhirnya perusahaan mengganti nama menjadi PT FKS Food Sejahtera Tbk. Manajemen laba merupakan faktor untuk mengukur tingkat kualitas laba perusahaan karena manajemen laba merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam memengaruhi bahkan mengubah angka yang tersaji di laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Maka perusahaan perlu untuk melaporkan keuangan secara transparan agar dapat mengambil kepercayaan dari investor. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laba perusahaan. Menurut penelitian oleh (Zatira et al., 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, menurut (Luas et al., 2021) menunjukkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Menurut (Septiano et al., 2022) pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan menurut (Kristanti, 2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari beberapa penelitian terdahulu peneliti memiliki melakukan penelitian lebih lanjut karena adanya perbedaan hasil dan mengkombinasikan variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal untuk menguji kembali apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini memiliki tujuan untuk yaitu: untuk menguji secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba, untuk menguji secara parsial pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba, untuk menguji secara parsial pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, untuk menguji secara parsial pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, untuk menguji secara simultan pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba.

Rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial dan simultan profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal

terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji kualitas laba perusahaan. (Safitri & Afriyenti, 2020) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas dan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. (Syanita & Sitorus, 2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. Hasil menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Luas et al., 2021) mengkaji pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2019. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sementara profitabilitas berpengaruh. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas laba. Selanjutnya, (Marlina & Idayati, 2021) meneliti pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2015–2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan berpengaruh, dan likuiditas tidak berpengaruh. Ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. (Zatira et al., 2021) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013–2019. Penelitian menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh. Secara bersama-sama, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kualitas laba.

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan dengan tujuan dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan (Thian, 2022). Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi kinerja perusahaan, baik dari perspektif internal maupun eksternal. Analisis ini berguna untuk menentukan seberapa efektif kegiatan operasional perusahaan dan untuk mengetahui arah perkembangan perusahaan.

Teori keagenan merupakan sebuah konsep yang menjelaskan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*) dalam suatu kontrak atau organisasi (Meckling & Jensen, 1976). Menurut (Sunarsi & Ahmar, 2022) teori keagenan merupakan teori yang digunakan dasar dalam melakukan manajemen laba riil. Manajemen laba riil melibatkan keputusan operasional yang diambil oleh manajer untuk memengaruhi laba yang dilaporkan, seperti mempercepat penjualan atau menunda pengeluaran. Dalam konteks teori agensi, manajer mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba riil untuk memenuhi target kinerja.

Manajemen laba merupakan praktik manipulasi laba yang mencerminkan kebebasan manajerial dalam menentukan kebijakan akuntansi dan berpotensi menimbulkan distorsi dalam laporan keuangan yang mengacu pada situasi di mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan, kinerja, atau arus kas perusahaan secara akurat dan benar (Siladjaja et al., 2023). Meskipun ada motivasi yang sah untuk melakukan manajemen laba risiko terkait praktik ini dapat berdampak

serius bagi kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya perusahaan untuk menjaga transparansi dan integritas dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut (Veratami & Cahyaningsih, 2020) kualitas laba adalah suatu kemampuan laba dalam menggambarkan laba perusahaan secara nyata sehingga dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kualitas laba tinggi cenderung memiliki manajemen yang baik sehingga dapat membuat keputusan dalam mengelola biaya dan memaksimalkan pendapatan sehingga laba yang akan dihasilkan perusahaan di masa depan akan stabil.

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode (Septiana, 2019). Profitabilitas merupakan indikator yang dapat memengaruhi keputusan investasi karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Sedangkan menurut (Ambarsari & Hermanto, 2017) profitabilitas merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan bagi Investor.

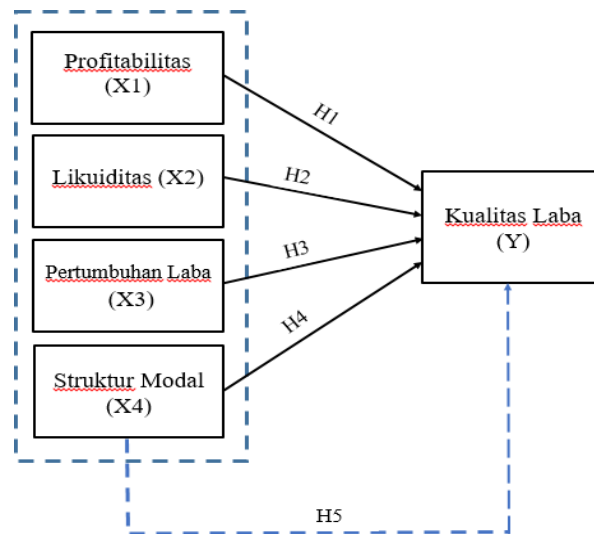
Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya secara tepat waktu dengan melihat aktiva lancar perusahaan (Sartono & Ratnawati, 2020). Sedangkan menurut (Irfani, 2020) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya atas aset lancar.

Menurut (Harahap, 2021) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih pada tahun berjalan dibanding tahun sebelumnya. Informasi laba perusahaan saat ini dapat menjadi indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan, sehingga perusahaan dapat memahami potensi pertumbuhan dan membantu investor dalam mengevaluasi risiko yang mungkin dihadapi jika mereka berinvestasi dalam perusahaan (Hery, 2016).

Struktur modal adalah perbandingan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka panjangnya yang digunakan untuk pembelanjaan jangka panjang (Riyanto, 2010). Sedangkan menurut (Sartono & Ratnawati, 2020) Struktur modal adalah pembiayaan tetap perusahaan yang diwakili terutama oleh utang jangka panjang dan ekuitas.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian membantu dalam merumuskan ide peneliti untuk memahami hubungan antara variabel agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Berdasarkan hipotesis yang telah disusun maka kerangka berpikir penelitian ini adalah :



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kualitas laba

Penelitian oleh (Zatira et al., 2021) dan (Luas et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* menunjukkan hasil adanya pengaruh tingkat profitabilitas tinggi yang dihasilkan perusahaan dapat menyebabkan nilai dari kualitas laba perusahaan menjadi tinggi. Hal ini menjadi salah satu indikator sebagai penilaian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian menurut (Desyana et al., 2023) yang menunjukkan tidak ada pengaruh secara signifikan profitabilitas terhadap kualitas laba, sehingga membuat investor kurang memiliki keyakinan untuk berinvestasi karena stabilitas keuangan perusahaan rendah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama yang dapat disusun adalah :

H₁ : profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kualitas laba

Menurut (Septiano et al., 2022) likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang berarti perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga dapat menarik kepercayaan investor karena perusahaan dapat menyelesaikan utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas dalam suatu perusahaan menjadi bahan evaluasi bagi pihak kreditur dan investor. Pihak kreditur dan investor, menilai bahwa perusahaan akan memiliki risiko keuangan yang rendah apabila tingkat likuiditasnya tinggi. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena sebagian modal kerja tidak digunakan secara produktif atau mengalami pengangguran modal (Susliyanti & Alâ, 2022). Sedangkan penelitian menurut (Zatira et al., 2021) menunjukkan hasil berbeda yaitu likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan jika perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya secara efisien sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua yang dapat disusun yaitu :

H₂ : likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh pertumbuhan laba secara parsial terhadap kualitas laba

Dalam penelitian oleh (Septiano et al., 2022) dan (Luas et al., 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini diakibatkan oleh adanya respon negatif investor karena laba yang dihasilkan perusahaan belum dapat dipastikan untuk konsisten setiap periode. Sehingga, pertumbuhan laba yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba bukan berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga yang dapat disusun yaitu :

H₃ : pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh struktur modal secara parsial terhadap kualitas laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti, 2022) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara ekuitas dan utang, yang membantu perusahaan mempertahankan kualitas laba yang tinggi dengan mengurangi risiko finansial. Sedangkan menurut (Zatira et al., 2021) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat yang dapat disusun adalah :

H₄ : struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba

Profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang stabil, pertumbuhan laba yang konsisten, dan struktur modal yang sehat secara umum meningkatkan kualitas laba. Perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal akan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kelima yang dapat disusun adalah:

H₅ : profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa numerik yang dapat diukur dan memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antar variabel. Menurut (Sugiyono, 2024) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, berlandaskan pada filsafat positivisme yang berarti fenomena yang akan diteliti dapat dianalisis pengaruh sebab akibat antar variabel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan publik sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Jumlah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode 2021-2023 adalah 98 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan menyisakan 39 perusahaan, sehingga sampel penelitian berjumlah 117. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode 2021-2023. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi. Analisis Data dengan *SPSS Statistics 27* berupa Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba sangat berperan penting dalam suatu perusahaan yaitu sebagai informasi laba yang membantu investor dalam menilai perusahaan, informasi kualitas laba juga tersedia untuk publik sehingga membantu untuk pengambilan keputusan (Wulansari, 2013).	$\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$ (Rachmawati et al., 2022)
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode (Septiana, 2019) .	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$ (Harijanto & Widiatmoko, 2023)
Likuiditas (X ₂)	Menurut (Irfani, 2020) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya dengan jaminan aset lancar.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ (Sundas & Butt, 2021)
Pertumbuhan Laba (X ₃)	Menurut (Harahap, 2021) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih pada tahun berjalan dibanding tahun sebelumnya.	$Y_{it} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$ Ket: Y _t : Laba tahun ini Y _{t-1} : Laba tahun lalu (Syafaat, 2021)
Struktur Modal (X ₄)	Struktur modal adalah perbandingan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka panjangnya yang digunakan untuk pembelanjaan jangka panjang (Riyanto, 2010).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Hakim & Naelufar, 2020)

Sumber : hasil olah data ,2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	117	0.02726	0.34300	0.1124036	0.06701399
Likuiditas	117	0.55166	13.30906	2.8715274	2.17955261
Pertumbuhan Laba	117	-0.83105	7.06925	0.3719063	0.96897718
Struktur Modal	117	0.06387	5.60976	0.811865	0.82801311
Kualitas Laba	117	-0.40496	3.24756	1.2534133	0.67260129

Sumber : Output olah data dengan SPSS 27

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) perusahaan sebesar 11%, dengan penyebaran data yang relatif rendah. Likuiditas (CR) rata-rata sebesar 2,87, menunjukkan aktiva lancar umumnya 2,8 kali utang lancar, dengan penyebaran data yang juga rendah. Sebaliknya, pertumbuhan laba memiliki rata-rata 0,37 dan standar deviasi yang tinggi, mencerminkan fluktuasi signifikan antar perusahaan. Struktur modal (DER) rata-rata sebesar 0,81 dengan penyebaran data yang besar, menunjukkan variasi dalam penggunaan utang. Sementara itu, kualitas laba memiliki rata-rata 1,25 dengan penyebaran data moderat, menandakan kecenderungan perusahaan menghasilkan kas operasional lebih besar dibanding laba bersih.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Jumlah Data	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Kesimpulan
117	0.200	Data Berdistribusi Normal.

Sumber : *Output* olah data dengan *SPSS 27*

Nilai signifikansi *unstandardized residual* sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
1	Profitabilitas	0.941	1.063	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Likuiditas	0.749	1.335	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Pertumbuhan Laba	0.964	1.038	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4	Struktur Modal	0.744	1.344	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : *Output* olah data dengan *SPSS 27*

Hasil menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

No	Variabel	Sig.	Hasil
1	Profitabilitas	0.932	Tidak Terjadi Autokorelasi
2	Likuiditas	0.983	Tidak Terjadi Autokorelasi
3	Pertumbuhan Laba	0.874	Tidak Terjadi Autokorelasi
4	Struktur Modal	0.928	Tidak Terjadi Autokorelasi
5	LAG	0.116	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : *Output* olah data dengan *SPSS 27*

Menurut (Ghozali, 2021) dalam pengujian *Lagrange Multiplier Breusch-Godfrey* ini variabel LAG (*lagged variable*) dimasukkan sebagai variabel independen. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai LAG sebesar 0,116 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Hasil
1	Profitabilitas	0.065	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	Likuiditas	0.309	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3	Pertumbuhan Laba	0.289	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
4	Struktur Modal	0.102	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : *Output* olah data dengan *SPSS 27*

Metode Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Park dengan cara meregresikan residual kuadrat terhadap variabel independen (Ghozali, 2021). Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini ditunjukkan pada variabel independen yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Analisis Regresi

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi

No	Variabel	Nilai Beta
1	Nilai Konstanta	1.38
2	Profitabilitas	-3.552
3	Likuiditas	0.017
4	Pertumbuhan Laba	0.082
5	Struktur Modal	0.239

Sumber : *Output* olah data dengan *SPSS 27*

Berdasarkan tabel dapat dianalisis data dalam persamaan regresi yaitu :

$$\text{Kualitas Laba} = 1,380 - 3,552 X_1 + 0,017X_2 + 0,082X_3 + 0,239X_4$$

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	Uji t	Tingkat Signifikansi	Hasil
Profitabilitas	0.000	5 % (0.05)	Berpengaruh
Likuiditas	0.588	5 % (0.05)	Tidak Berpengaruh
Pertumbuhan Laba	0.179	5 % (0.05)	Tidak Berpengaruh
Struktur Modal	0.004	5 % (0.05)	Berpengaruh

Sumber : *Output* olah data dengan *SPSS 27*

Berdasarkan tabel 8 dapat dianalisis data sebagai berikut :

1. H_1 : profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba

Hasil uji t pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima karena hasil uji menyatakan adanya pengaruh secara parsial pada variabel profitabilitas terhadap kualitas laba.

2. H_2 : likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba
Hasil uji t pada variabel likuiditas menunjukkan nilai sebesar 0,588 yang lebih besar dari 0,05, maka H_2 ditolak karena hasil uji menyatakan tidak adanya pengaruh secara parsial pada variabel likuiditas terhadap kualitas laba.
3. H_3 : pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba
Hasil uji t pada variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai sebesar 0,179 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_3 ditolak karena hasil uji menyatakan tidak adanya pengaruh secara parsial pada variabel pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
4. H_4 : struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba
Hasil uji t pada variabel struktur modal menunjukkan nilai sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_4 diterima karena hasil uji menyatakan adanya pengaruh secara signifikan pada variabel struktur modal terhadap kualitas laba.

Uji F

Tabel 9
Hasil Uji F

Variabel Independen	Nilai Signifikansi	Tingkat Signifikansi	Hasil
Profitabilitas	0.000	5 % (0.05)	Berpengaruh
Likuiditas			
Pertumbuhan Laba			
Struktur Modal			

Sumber : *Output* olah data dengan *SPSS 27*

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas laba.

Koefisien Determinasi

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary	
R Square	Adjusted R Square
0.175	0.146

Sumber : *Output* olah data dengan *SPSS 27*

Diketahui nilai *R Square* sebesar 0,175 yang berarti hanya 17,5% dari variasi Kualitas Laba yang bisa dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 82.5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba, hasil pengujian data menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan pada uji parsial variabel profitabilitas yang memiliki nilai signifikan 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ,sehingga hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba diterima.

Hasil penelitian menunjukkan jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang mengacu pada kemampuan menghasilkan laba untuk menjalankan aktivitas bisnisnya yang diukur dengan rasio *Return on Assets* dapat memengaruhi keandalan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang baik dan stabil, maka kualitas laba yang dihasilkan cenderung lebih dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya karena laba yang dihasilkan berasal dari kegiatan operasional yang sehat.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luas et al., 2021) dan (Zatira et al., 2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mampu menghasilkan laba yang baik, sehingga perusahaan tidak akan melakukan manipulasi terhadap laba yang dilaporkan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba, hasil pengujian data menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan pada uji parsial variabel likuiditas yang memiliki nilai signifikan 0,588 yang berarti lebih besar dari 0,05 ,sehingga hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak menentukan apakah laba yang dihasilkan berkualitas atau tidak. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, meskipun perusahaan memiliki banyak kas dan aset lancar atau tingkat likuiditas tinggi, hal itu tidak menjamin bahwa laba yang dilaporkan adalah laba yang berkualitas karena laba yang dihasilkan bisa berasal dari aktivitas non-operasional.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena & Trisnawati, 2022) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset dengan baik sehingga memengaruhi keandalan kualitas laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Fortuna et al., 2023) yang menunjukkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba, hasil pengujian data menunjukkan bahwa pertumbuhan laba secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan pada uji parsial variabel pertumbuhan laba yang memiliki nilai signifikan 0,179 yang berarti lebih besar dari 0,05 ,sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan jika tingkat pertumbuhan laba tidak menjamin keandalan kualitas laba suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dari periode ke periode yang tidak memengaruhi kualitas laba dapat terjadi karena laba yang mengalami kenaikan berasal dari aktivitas non-operasional dan laba tidak terjadi berulang. Hal ini juga dapat terjadi karena perusahaan melakukan praktik manipulasi akuntansi sehingga laba mengalami kenaikan sehingga membuat laba tampak tumbuh secara signifikan, tetapi tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiano et al., 2022) dan (Desyana et al., 2023) yang membuktikan bahwa

pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba perusahaan tidak dapat memengaruhi kualitas laba disebabkan oleh tingkat pertumbuhan laba dalam periode pengujian mengalami fluktuasi. Pertumbuhan laba yang naik secara signifikan tidak selalu menghasilkan kualitas laba yang baik bagi perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba, hasil pengujian data menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan pada uji parsial variabel struktur modal yang memiliki nilai signifikan 0,004 yang berarti kurang dari 0,05 ,sehingga hipotesis keempat yang menyatakan struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba diterima.

Hasil penelitian menunjukkan jika komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang maupun ekuitas dapat memengaruhi keandalan dari kualitas laba yang dihasilkan. Struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio harus seimbang yang artinya perusahaan memiliki kombinasi utang dan ekuitas yang optimal sehingga dapat meningkatkan laba tanpa menimbulkan risiko yang berlebihan. Struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat menurunkan kualitas laba karena potensi manipulasi akuntansi akibat tekanan finansial. Jika laba tidak cukup untuk menutupi bunga dan pokok utang, perusahaan bisa mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Penurunan kualitas laba juga dapat terjadi apabila struktur modal hanya mengandalkan ekuitas karena perusahaan mengutamakan laba jangka pendek demi kepentingan investor.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti, 2022) yang membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Struktur modal sangat memengaruhi keuntungan dan kualitas laba perusahaan. Semakin tinggi utang yang dimiliki maka perusahaan tersebut dinilai semakin dinamis, karena utang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh lebih banyak modal tanpa harus mengorbankan kepemilikan saham. Utang yang tinggi dapat memberikan dorongan kepada perusahaan untuk lebih efisien dan produktif dalam mengelola sumber daya karena kewajiban untuk membayar bunga dan pokok utang.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba, hasil pengujian data menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji F variabel independen yang memiliki nilai signifikan 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ,sehingga hipotesis kelima yang menyatakan profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba diterima.

Hasil penelitian menunjukkan jika perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak memiliki tekanan untuk memanipulasi laba karena mencerminkan kondisi nyata perusahaan. Likuiditas yang sehat dapat mendukung kualitas laba yang baik, tetapi tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas laba. Apabila perusahaan memiliki keseimbangan antara aset lancar dan liabilitas lancar, maka kegiatan operasional dapat berjalan lancar sehingga perusahaan tidak perlu mengambil risiko tinggi untuk meningkatkan laba. Pertumbuhan laba yang meningkat secara wajar dan berkelanjutan merupakan salah satu indikator perusahaan memiliki kualitas laba yang baik terutama jika sumber laba berasal dari kegiatan operasional. Struktur modal yang sehat membantu meningkatkan kualitas laba, tetapi jika terlalu bergantung pada utang maka risiko

manipulasi laba akan lebih tinggi. Profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang stabil, pertumbuhan laba yang konsisten, dan struktur modal yang sehat secara umum berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laba. Ketidakseimbangan pada salah satu variabel dapat memengaruhi kualitas laba, bahkan jika variabel lainnya dalam kondisi baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Sebaliknya, variabel likuiditas dan pertumbuhan laba tidak menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Sementara itu, variabel struktur modal terbukti memiliki pengaruh secara parsial. Secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Diketahui nilai R Square sebesar 0,175 yang berarti hanya 17,5% dari variasi Kualitas Laba yang bisa dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 82,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Penelitian ini terbatas pada penggunaan data sekunder yang tidak selalu tersedia secara lengkap dan tepat waktu, serta berisiko mengandung kesalahan pencatatan. Objek penelitian hanya mencakup sektor *Consumer Non-Cyclicals*, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Selain itu, periode penelitian yang beririsan dengan pandemi COVID-19 dapat memengaruhi validitas data. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan, mempertimbangkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, serta memperluas cakupan ke sektor lain seperti sektor finansial. Penggunaan data primer juga dianjurkan untuk memperkuat analisis dan meningkatkan kedalaman penelitian.

ACKNOWLEDGEMENT

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini tepat pada waktunya. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen dan staf STIE SBI Yogyakarta. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Christian, N. (2021). Analisis Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk dengan Shenanigans Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 609–620.
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139–1152.
- Dr. Agus S. Irfani, M. B. A. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=qln8DwAAQBAJ>

- Fortuna, D., Leon, H., & Haryadi, D. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 2(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (X)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of profit growth, profitability, capital structure, liquidity and company size of profit quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12–35.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
<https://books.google.co.id/books?id=5wLZzwEACAAJ>
- Harijanto, M. H., & Widiatmoko, J. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2021. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 473–484.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edition*. PT Grasindo.
- Kristanti, E. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 5(1).
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155–167.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402–419.
- Marlina, M., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Persistensi laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Rachmawati, I., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2022). THE ROLE OF AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS AND AUDIT QUALITY IN IMPROVING EARNINGS QUALITY. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(2), 195–209.
- Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
- Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Factor-Faktor Penentu Struktur Modal. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 11(01).
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan* (Vol. 96). Duta Media Publishing.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.

- Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Magdalena, P. (2023). *Teori Akuntansi Positif : Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas* (M. Jumiaty, Ed.). CV Mega Press Nusantara.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (SETIYAWAMI, Ed.; 3rd ed., Vol. 4). ALFABETA, CV.
- Sunarsi, C., & Ahmar, N. (2022). *Strategi Kepemimpinan Biaya, Diferensiasi, Manajemen Keberlanjutan dan Pengelolaan Laba* (M. Nasrudin, Ed.). PT Nasya Exoanding Management.
- Sundas, S., & Butt, M. (2021). Impact of liquidity on profitability and Performance: A Case of Textile Sector of Pakistan. *International Journal of Commerce and Finance*, 7(1), 122–129.
- Susliyanti, E. D., & Alâ, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Rasio Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Optimal*, 19(1), 1–18.
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, Dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53.
- Syanita, R. J., & Sitorus, P. M. T. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 326–340.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. ANDI.
- Veratami, A. D., & Cahyaningsih, C. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KUALITAS LABA (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *EProceedings of Management*, 7(2).
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Yulianti, D. (2014). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 16(2), 103–114.
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).